

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori harga pokok produksi

Setiap perusahaan didirikan untuk menghasilkan produk atau jasa tertentu yang ditawarkan kepada konsumen. Penentuan harga pokok produk merupakan salah satu objek biaya yang paling penting dalam perusahaan dan menjadi salah satu tugas utama manajemen perusahaan.

Oleh sebab itu, sistem informasi biaya yang berjalan didalam perusahaan harus mampu memenuhi berbagai kepentingan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Kepentingan tersebut berupa harga pokok produk yang akan dijual sehingga nantinya dapat diketahui laba kotor perusahaan yaitu selisih antara harga produk dengan harga pokok produk yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah pengertian harga pokok produksi dari beberapa penulis buku, antara lain:

Menurut Mulyadi (2012:35) :

Harga pokok produksi diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva baik yang sudah terjadi maupun yang secara potensial akan terjadi.

Menurut Mursyidi (2010:32) :

Harga pokok produksi adalah biaya yang belum dibebankan atau dikurangkan dari penghasilan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik hingga barang itu berada di pasar yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk menghasilkan suatu barang atau jasa guna memperoleh penghasilan. Secara umum, perhitungan harga pokok produksi memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung harga jual produk.
- b. Untuk memantau realisasi biaya produksi.
- c. Untuk menghitung laba rugi atau rugi periodik.
- d. Untuk menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Penentuan harga pokok produksi yang tepat merupakan salah satu unsur penting yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dan daya saing perusahaan karena kesalahan di dalam menentukan harga pokok produksi dapat mengakibatkan pengambilan keputusan manajemen yang tidak tepat khususnya di dalam menetapkan harga jual.

Menurut William (2009:64) :

Perusahaan mempunyai tujuan akhir dalam setiap kegiatannya yaitu memperoleh keuntungan yang maksimum. Perusahaan yang mengalami keberhasilan dalam mencapai tujuan, biasanya diukur dengan besarnya laba yang diperoleh.

Perhitungan harga pokok produksi bertujuan untuk menentukan besarnya harga pokok yang dikeluarkan untuk produksi perusahaan. Informasi perhitungan harga pokok produksi akan menyajikan secara total maupun per unit harga pokok produk. Selain itu menjadi dasar manajemen untuk menentukan harga jual, merencanakan laba, mengendalikan dan menganalisis biaya produksi, serta menentukan harga pokok persediaan pada laporan keuangan perusahaan. Elemen data harga pokok umumnya sangat bermanfaat bagi manajemen, sebab data tersebut mencerminkan biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi berlangsung. Tujuan perhitungan harga pokok produksi akan menjadi data yang dibutuhkan oleh manajemen dalam mengambil keputusan.

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya, biaya produksi dan non produksi. Biaya produksi merupakan biaya biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Sedangkan biaya-biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti: kegiatan pemasaran dan administrasi umum.

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: produksi atas pesanan dan produksi atas massa. Menurut Mulyadi (2012:40) mengemukakan bahwa ada dua macam metode pengumpulan harga pokok produksi, yaitu:

a. Metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*)

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar maupun dari dalam perusahaan. Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan dan memulai dengan pesanan berikutnya.
- 2) Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh perusahaan, sehingga dengan demikian ada kemungkinan pesanan yang satu berbeda dengan yang lain.
- 3) Produk ditujukan untuk memenuhi pesanan dan bukan untuk memenuhi persediaan gudang.

Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan tersebut diatas berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksinya. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- 2) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok, yaitu: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- 3) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung biasa disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
- 4) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan.
- 5) Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan

b. Metode harga pokok proses (*Process Cost Method*)

Metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produksi perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi massa, karakteristiknya adalah sebagai berikut:

- 1) Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- 2) Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.

- 3) Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Usry (2005:60) mengkarakteristikkan kalkulasi biaya proses sebagai berikut:

- 1) Biaya dibebankan ke perkiraan barang dalam proses pada setiap departemen.
- 2) Laporan biaya produksi digunakan untuk mengumpulkan, mengikhtisarkan dan menghitung biaya per unit dan total biaya. Biaya per unit diperoleh dengan membagi total biaya yang dibebankan ke suatu departemen dengan total produksi departemen tersebut pada periode tersebut.
- 3) Barang dalam proses pada akhir periode akan dinilai kembali dalam satuan unit ekuivalen (artinya: dihitung beberapa unit barang jadi yang setara dengan barang dalam proses tersebut).
- 4) Biaya-biaya dari unit barang jadi pada suatu departemen akan ditransfer ke departemen pemrosesan berikutnya agar pada akhirnya dapat diketahui total biaya untuk barang jadi selama satu periode, dan biaya yang harus dibebankan ke barang dalam proses.

Menurut Daljono (2011:81) perbedaan antara dua metode pengumpulan biaya produksi tersebut terletak pada:

1) Pengumpulan biaya produksi

Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses per departemen produksi per periode akuntansi.

2) Perhitungan harga pokok produksi per satuan

Metode harga pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi.

Metode harga proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan dilakukan setiap akhir periode akuntansi (biasa dilakukan pada akhir bulan).

3) Penggolongan biaya produksi

Didalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung dibebankan kepada produk berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

Metode harga pokok proses yang membedakan biaya produksi langsung dan tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk (seperti: perusahaan semen, pupuk, bumbu masak). Karena harga pokok per satuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

4) Unsur biaya yang dikelompokkan dalam biaya overhead pabrik.

Pada metode harga pokok pesanan, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka.

Metode harga pokok proses, biaya overhead terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik langsung maupun tidak langsung). Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

Tabel 2.1
Perbedaan Metode Harga Pokok Pesanan dengan Harga Pokok Proses

Harga pokok pesanan	Harga pokok proses
Bersifat terputus-putus	Terus-menerus
Jenis produk tergantung spesifikasi pesanan	Jenis produk yang dihasilkan untuk memenuhi persediaan barang
Memproduksi untuk memenuhi pesanan	Produk ditujukan untuk mengisi persediaan persediaan barang
Biaya produktivitas produk dikumpulkan untuk tiap pesanan	Biaya produksi atas produk dikumpulkan tiap periode tertentu
Harga per unit dihitung setelah selesai produk	Harga per unit dihitung pada akhir periode
Biaya produksi dihitung segera setelah pemesanan selesai	Biaya produksi dihitung per periode
Menggunakan kartu perhitungan pesanan	Menggunakan laporan biaya produksi

Sumber: Daljono (2011:82)

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2012:78) dijelaskan bahwa dalam menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan, yaitu:

a. Metode *Full Costing*

Full costing atau sering pula disebut *absorption* atau *conventional costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Di dalam metode *full costing*, harga pokok produk terdiri dari biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap dan variabel. Jadi menurut metode *full costing*, harga pokok produksi terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Dalam metode ini, biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu biaya overhead tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya apabila produk jadi tersebut telah terjual. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitik beratkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi-fungsi pokok yang ada dalam perusahaan.

b. Metode *Variable Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok

produksi menurut *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Sehingga dalam metode ini biaya overhead pabrik tetap tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku terjual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya. Pada laporan laba rugi *variabel costing*, istilah margin kontribusi ini dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya tetapnya. Jika semakin besar margin kontribusi maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tetapnya. Dan bila seluruh biaya tetapnya telah tertutup, margin kontribusi sisanya merupakan laba usaha.

2. Teori Harga Jual Produk

Menurut Supriyono (2012:33) :

harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk jika memungkinkan) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanan.

Kata harga sudah banyak dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas, sebab dalam kehidupan masyarakat modern dalam arti masyarakat sudah banyak mengenal uang, orang tidak dapat melepaskan diri dari masalah harga. Jika orang ingin membeli sesuatu barang atau jasa, maka orang

tersebut harus mengeluarkan sejumlah uang sebagai pengganti barang atau jasa tersebut.

Umumnya harga jual produk atau jasa standar ditentukan oleh pertimbangan permintaan dan penawaran di pasar, sehingga biaya bukan merupakan penentu harga jual. Karena permintaan konsumen atas produk dan jasa tidak mudah ditentukan oleh manajer penentu harga jual, maka dalam penentuan harga jual manajer tersebut akan mendapati banyak ketidakpastian. Selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar dan harga jual yang ditentukan pesaing. Merupakan contoh faktor-faktor yang sulit untuk diramalkan, yang mempengaruhi pembentukan harga jual produk atau jasa di pasar.

Satu-satunya faktor yang memiliki kepastian yang relatif tinggi yang berpengaruh dalam menentukan harga jual adalah biaya. Biaya memberikan informasi batas bawah suatu harga jual harus ditentukan. Di bawah biaya penuh produk atau jasa harga jual akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Kerugian yang timbul akibat harga jual di bawah biaya produk atau jasa, dalam jangka waktu tertentu mengakibatkan perusahaan akan berhenti sebagai *going concern* atau akan mengganggu pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian manajer penentu harga jual senantiasa memerlukan informasi biaya produk atau jasa dalam pengambilan keputusan

penentuan harga jual. Meskipun biaya tidak menentukan harga jual dan bukan satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual.

Menurut Mulyadi (2012:86)

banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan tentang penentuan harga jual, baik dari dalam perusahaan (seperti: biaya produksi dan biaya-biaya lain yang relevan, laba yang diinginkan, tujuan perusahaan, dan sebagainya).

Penentuan harga jual yang salah sering berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan, misalnya kerugian yang terjadi terus menerus atau menimbunnya produksi di gudang karena macetnya pasaran.

Dalam penentuan harga jual harus mampu menutup biaya penuh dan menghasilkan laba yang sepadan dengan investasi. Dalam keadaan khusus harga jual produk tidak dibebani tugas untuk menutup seluruh biaya penuh, setiap harga jual diatas biaya variabel telah memberikan kontribusi dalam menutup biaya tetap.

Menurut Mulyadi (2012:84) mengatakan bahwa terdapat lima metode penentuan harga jual, yaitu:

a. Penentuan harga jual normal (*Normal Pricing*)

Dalam keadaan normal, manajer penentu harga jual memerlukan informasi harga pokok masa yang akan datang sebagai dasar penentu harga jual produk

atau jasa. Metode penentuan harga jual normal sering sekali disebut dengan istilah *cost plus pricing*, karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase mark up (tambahan diatas jumlah biaya) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga jual taksiran} = \text{Taksiran harga pokok} + \text{Laba yang diharapkan}$$

Dengan demikian ada dua unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga jual ini taksiran harga pokok dan laba yang diharapkan. Harga pokok dapat dihitung dengan pendekatan *full costing* atau *variabel costing*, sedangkan laba yang diharapkan dihitung berdasarkan investasi yang ditanamkan untuk memproduksi dan memasarkan produk atau jasa.

Rumus perhitungan harga jual atas dasar biaya secara umum dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga jual per unit} = \text{biaya yang berhubungan langsung} \div \text{Presentase mark up dengan volume (per unit)}$$

Presentase mark up dapat dihitung dengan rumus :

Persentase mark up = $\frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{Biaya langsung dan tidak langsung yang dipengaruhi oleh volume produk}}{\text{Biaya langsung dan tidak langsung yang dipengaruhi oleh volume produk}}$

Antara metode *full costing* dengan *variabel costing*. Konsep biaya yang berhubungan langsung dengan volume menurut *full costing* adalah biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik), sedangkan yang tidak berhubungan langsung dengan volume adalah berupa biaya non produksi (biaya pemasaran, administrasi dan umum). Jika digunakan pendekatan *variabel costing*, yang diperhitungkan dalam biaya langsung yang berhubungan dengan produk yang dimasukkan dalam formula umum perhitungan harga jual adalah biaya variabel, sedangkan yang diperhitungkan dalam biaya tidak langsung adalah biaya tetap.

b. Penentuan harga jual waktu dan barang (*Time and Material Pricing*)

Penentuan harga jual waktu dan bahan baku ini pada dasarnya merupakan *cost-pricing*. Harga jual ditentukan sebesar harga pokok ditambah dengan laba yang diharapkan. Dalam metode *time and material pricing* ini unsur tertentu ditentukan dari upah langsung dan unsur lainnya dan biaya bahan masing-masing, unsur ini dijadikan satu ditambah jumlah tertentu dari biaya tidak langsung serta laba yang diharapkan

Yang dimaksud "Time" dalam metode ini ditunjukkan oleh unsur per waktu dari tenaga kerja, dimana unsur merupakan jumlah dari:

- 1) Upah langsung dan premi..
- 2) Bagian yang layak dan berhubungan dengan upah tenaga kerja langsung
- 3) Bagian untuk laba.

Yang dimaksud "*Material*" adalah semua beban yang dimasukkan dalam unsur pembelian material yang digunakan untuk pekerjaan tertentu ditambah *handling* dari material tersebut serta laba dari penggunaan material. Biaya material ini biasanya ditentukan dengan persentase tertentu dari harga pokok.

c. Penentuan harga jual dalam *Cost-Type-Contract (Cost-Type Contract Pricing)*

Cost type contract adalah kontrak pembuatan produk atau jasa yang pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya yang sesungguhnya tersebut. Dalam *cost type contract* ini.

d. Penentuan harga jual pesanan khusus

Akuntansi differensial bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan dalam membeli atau membuat sendiri, menjual atau memproses lanjut suatu produk, menghasilkan atau melanjutkan produk-produk tertentu atau kegiatan suatu bagian perusahaan dan menerima atau menolak suatu pesanan khusus.

Dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, akuntansi differensial yang bermanfaat untuk dipertimbangkan adalah pendapatan dan biaya differensial. Jika pendapatan differensial (yaitu

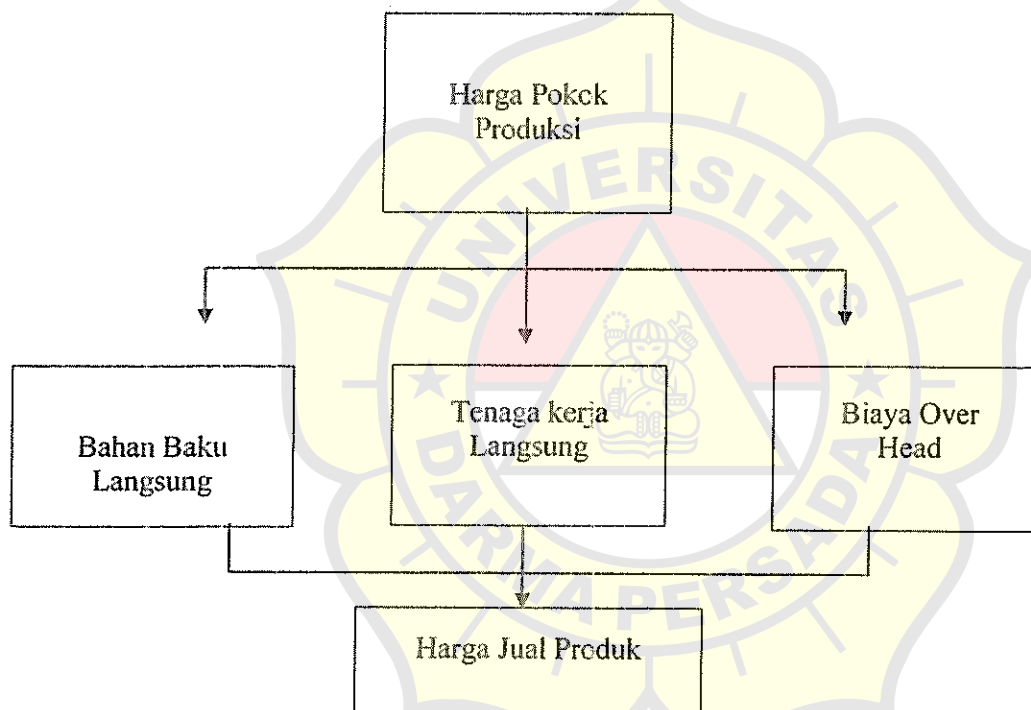
tambahan pendapatan dengan diterimanya pesanan khusus) lebih tinggi dibandingkan dengan biaya differensial (yaitu tambahan biaya karena memenuhi pesanan khusus yang berupa biaya variabel untuk memproduksi dan memasarkan pesanan khusus tersebut), maka pesanan khusus sebaiknya diterima. Di lain pihak, jika pendapatan differensial lebih rendah dibandingkan dengan biaya differensial, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak.

e. Penentuan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah, harga pokok masa yang akan datang yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual dihitung dengan menggunakan metode *full costing* saja, karena pendekatan *variabel costing* tidak diterima sebagai prinsip akuntansi yang lazim. Wakil Rakyat menilai kewajaran harga pokok yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual dengan berpedoman pada rincian unsur-unsur biaya produksi dan biaya non produksi yang diperhitungkan dalam harga pokok dan pedoman cara pengukurannya masing-masing. Dengan demikian masyarakat akan terjamin untuk memperoleh produk dan pelayanan jasa pada harga yang benar-benar wajar.

B. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat dua variable analisis penelitian yaitu diawali dengan perhitungan harga pokok produksi yang kemudian dilakukan penentuan harga jual produk dengan cara mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan kedua variabel tersebut yakni pada PT. Catur Kreasi Aksara. Kedua hubungan variabel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :



Penelitian yang berkaitan dengan biaya dan harga pokok sudah banyak dilakukan sebelumnya. Hasil dari setiap penelitian sangat beragam namun terdapat kesamaan pada metode analisis yang digunakan. Kesamaan lain yaitu dari tujuan yang ingin dicapai, yaitu menentukan penetapan harga pokok yang ingin dicapai, yaitu menentukan suatu penetapan harga pokok, biaya, dan tingkat volume produksi yang sesuai bagi perusahaan.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho1 => Bahan baku tidak mempengaruhi harga jual produk.

Ho2 => Terdapat pengaruh antara bahan baku dengan penentuan harga jual produk.

